



**PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI MENONTON KARTUN ANIMASI
TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI SAAT INJEKSI PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN) DI EDELWIS
RSUD.DR.M.YUNUS BENGKULU**

**Vellyza Colin^{1*}, Dian Dwiana Maydinar², Devi Listiana³, Buyung Keraman⁴
Mahdalin Prasensi⁵**

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : vellyzacolin7@gmail.com

ABSTRAK

Metode distraksi merupakan suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang tehnik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada Anak Usia pra sekolah (3-6 tahun) di ruang Edelwis Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi. Hasil dari penyuluhan ini adalah responden mampu dan pahan cara melakukan tehnik Distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan Skala Nyeri Saat Injeksi Pada Anak Usia Praolah (3-6 tahun).

Kata Kunci : Teknik Distraksi, Menonton Kartun Animasi, Skala Nyeri

ABSTRACT

The distraction method is a method to relieve pain by diverting the patient's attention to other things so that the patient will forget the pain experienced. The purpose of this counseling is for the purpose of this counseling to increase knowledge about the distraction technique of watching animated cartoons on reducing pain scale during injection in pre-school aged children (3-6 years) in the Edelwis room. The methods used in the implementation of counseling are lectures, demonstrations and discussions. The result of this counseling is that the respondents are able and understand how to do the distraction technique of watching animated cartoons on decreasing the Pain Scale During Injection in Pre-processing Age Children (3-6 years).

Keywords: *Distraction Technique, Watching Animated Cartoons, Pain Scale*

PENDAHULUAN

Pada saat hospitalisasi anak akan mengalami stress karena lingkungan yang asing bagi anak. Stres yang dialami anak akan menimbulkan banyak reaksi misalnya terhadap penyakit atau masalah diri anak prasekolah seperti perpisahan, tidak mengenal lingkungan, hilangnya kasih sayang, *body image* maka akan beraksi seperti regresi yaitu hilangnya

kontrol, *displacement*, *agresi* (menyangkal), menarik diri, tingkah laku protes, serta lebih peka dan pasif seperti menolak makan dan lain-lain (Wong, 2009)

Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga lebih dari 1,6



juta anak dan anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena *injury* dan berbagai penyebab lainnya (*Disease Control, National Hospital Discharge Survey* (NHDS), 2004 dalam Apriawati, 2011).

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 yang dikutip oleh Apriany (2013), di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini disebut dengan hospitalisasi.

Selama hospitalisasi anak memiliki stresor yang menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Stresor utama dari hospitalisasi pada anak antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Sharma(2012) menyatakan selama masa hospitalisasi anak selalu memiliki pengalaman tidak terduga dan menjalani prosedur yang menyebabkan anak merasa nyeri. Prosedur invasif yang dapat menimbulkan nyeri atau tidak, merupakan ancaman bagi anak prasekolah yang konsep integritas tubuhnya belum berkembang baik (Wong, 2009).

Berdasarkan penelitian Jacobson (James dkk., 2012), penggunaan metode non farmakologi untuk mengatasi

masalah nyeri pada anak lebih mudah dan dapat dilakukan oleh perawat. Menurut Power (Andermoyo, 2013) salah satu yang banyak digunakan teknik distraksi. Distraksi metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian klien dari nyeri (Asmadi, 2008).

Metode Distraksi suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami (Andermoyo 2013). Salah satu metode distraksi yang dapat digunakan adalah distraksi visual yaitu melihat pertandingan, menonton televisi, membaca koran, melihat pemandangan dan gambar termasukdistraksi visual (Tamsuri, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh MacLaren dan Cohen (2005) pada anak usia 1-7 tahun, didapatkan anak dengan teknik distraksi pasif seperti menonton lebih teralihkan dan tingkat distressnya lebih rendah dibandingkan dengan anak dengan teknik distraksi aktif saat dilakukan pengambilan sampel darah melalui vena. Hasil penelitian yang dilakukan oleh James dkk., (2012) pada anak usia 3 – 6 tahun, juga menunjukkan anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi mengalami nyeri lebih sedikit saat dilakukan pengambilansampel darah melalui vena, hal tersebut terlihat dari respon perilakunya(Wong, 2009).

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada anak yang diberikan obat injeksi. Salah satu intervensi



keperawatan yang bisa dilakukan adalah dapat menggunakan metode menonton kartun animasi. Metode menonton kartun animasi sangat efektif karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak. Metode menonton kartun animasi di harapkan dapat mengalihkan bahkan menguranyi rasa nyeri yang di hasilkan karena pemberian obat melalui injeksi serta perawat dapat menggunakan metode menonton kartun animasi masuk ke dalam intervensi keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri pada anak. Prosedur medik yang berulang akan menimbulkan nyeri yang berulang pada anak. Selama memberikan pelayanan medis Sehari - hari di rumah sakit, tenaga kesehatan tidak terlepas dengan keharusan untuk melakukan tindakan invasif (Wati, 2012).

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan penyuluhan tentang Pengaruh tehnik Distraksi menonton Kartun Animasi terhadap penurunan Skala Nyeri saat Injeksi Pada anak Usia Pra sekolah (3-6 tahun) di ruan Edelwis RSUD Dr. M.yunus Bengkulu. Dilakukan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.15 WIB. Peserta dari penyuluhan merupakan Ibu yang mempunyai Anak dan anak nya yang berumur 3-6 tahun yang di rawat di ruang edelwis yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu ceramah, demonstrasi dan diskusi tanya jawab penyuluhan diawali dengan pembukaan dan dilakukan

penilaian skala nyeri dengan waktu kurang lebih 10 menit,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa peserta penyuluhan antusias dalam mendengarkan materi penyuluhan yang diberikan dan mampu mendemonstrasikan tehnik mengurangi nyeri dengan menonton kartun animasi. Peserta juga serius memperhatikan presentator dalam menjelaskan materi penyuluhan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Padila Ahmat, (2019) yang menyebutkan, perlakuan terapi menonton kartun animasi mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak karena ketakutan anak menjadi berkurang, anak menjadi lebih akrab dengan perawat dan lebih familiar dengan lingkungan rumah sakit serta anak tidak akan merasa jenuh karena waktu mereka diisi dengan kegiatan menonton kartun animasi dapat memberikan kesenangan pada anak secara naluri anak usia pra sekolah memiliki kesenangan dalam menonton kartun ,menonton kartun animasi dapat menciptakan suasana akrab antara anak dengan perawat sehingadapat mengurangi tingkat kecemasan anak dan dapat menjadi penyaluran emosi yang terbenandung pada diri anak

Dalam penelitian Rika Safirika (2015) terdapat perbedaan skala Nyeri pada kelompok yang mendapat teknik straksi menonton kartun animasi dengan kelompok yang tidak mendapat teknik distraksi.



Kelompok yang mendapat teknik distraksi rata-rata skala nyeri berada pada angka 2,6 (tidak nyaman) sedangkan pada kelompok yang tidak mendapatkan teknik distraksi rata-rata skala nyeri berada pada angka 636 (nyeri sedang) Respon nyeri yang ditunjukkan oleh kelompok kanak yang diberiperlakukan seperti : seringai atau kerutan yang kadang-kadang pada wajah mengeluh atau merengek, posisi tungkai normal atau rileks, berbaring tenang dan dapat ditenangkan atau di distraksi . hal tersebut menunjukkan bahwa nyeri yang di rasakan anak dapat terlihat dengan kegiatan nonton kartun animasi kesukaan anak sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih ringan dan perawat lebih mudah saat melakukan saat melakukan pemasukan obat melalui injeksi pada anak sedangkan pada kelompok anak yang tidak diberikan menunjukkan respon nyeri seperti : wajah seringai atau kerutan yang

kadang-kadang tingkaidai tidak tenang gelisah atau tegang, aktivitas mengeliat, bergerak kedepan atau kebelakang mengeluh atau merengek, menangisterus-menerus berteriak saat ditenangkan atau dinyamankan, anak yang tidak diberikan perlakuan harus mengalami pemberian injeksi berkali-kali karena gelisah tidak tenang dan menarik bagian tubuh yang akan dilakukan pemberian obat melalui injeksi akibatnya bagian yang dilakukan injeksi akan membiru dan anak menjadi trauma setiap menjalani tindakan invasive. Pengendalian nyeri pada anak merupakan prioritas dan harus digaris depankan oleh tangan kesehatan profesional ketika berhadapan dengan anak. Dengan cara teknik distraksi menonton kartun animasi sangat efektif untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh anak usia pra sekolah saat dilakukan pemberian obat injeksi.

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia pra sekolah saat injeksi di Ruang Anak EDELWEIS RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda & Adjie (2011). *Film Animasi 2d Berbasis 3d Menggunakan Teknik Cell Shading Berjudul The Postman Story*, Surabaya
- Afroh, F., Mohamad Judha, Sudarti, (2012). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Alimul Hidayat, Aziz. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amelia (2016). *Pengaruh menonton film upin dan ipin terhadap Pengetahuan dan*



- perilaku positif murid sekolah dasar Negeri 26 tino toa bantaeng.*
Jurnal VOL. 3 N0
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan proses keperawatannya nyeri*, Ar-Ruzz, Yogyakarta
- Andriana, Evarini. 2006 *Melahirkan tempat rasa sakit*, PT Bhauna Ilmu Populer
- Anriana, Evarini. 2006. *merahirkan tanpa rasa sakit*, PT Bhuana Ilmu Populr.
- Apriliawati. (2011). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Dirumah Sakit Islam Jakarta.* (Tesis). Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
- Asmadi. (2008), *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Carpenito, Lynda Juall. (2012). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan (edisi 13)*. Jakarta: EGC
- Dessy, E (2017) *pengaruh distarksi menonton terhadap tingkat stress hospitalisasi pada anak saat dilakukan injeksi*. jombang
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farid Hamdanai, (2010). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat nyeri pada saat pemasangan infus pada anak prasekolah di IGD RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyah Yogyakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, (2008), *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan* Buku 1, Jakarta: Salemba Medika.
- James, (2012), *konsep nyeri* , Edisi Indonesia, Penerbit PT.Prenhallindo, Jakarta.
- Maspupah. (2011). *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media*.
- Muri yusuf. (2014). *metodelogi penelitian kuantitatif kualitatif & penelitain gabuangan*. Jakarta: penada mediagrup.
- Muscari, Mary E. (2005). *Keperawatan Pediatrik* Edisi 3. Alih bahasa Alfrina. Jakarta : EGC.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*, Buku 2, Edisi 7, Philadelphia; Lippincott Williams & Wilkins.
- Padila ahmat, (2019). *Terapi story telling dan menonton animasi kartun terhadap ansietas*. *Journal of telenursing volume 1 nomor 1*. Universitas muhamaddyah Bengkulu. DOI: <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.514>
- Rika sarfika. (2015). *pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi saat pemasangan infus pada anak pra sekolah*. *ners jurnal keperawatan volume 11, no 1* hal .32-40 .padang
- Wong, Donna L. (2009). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta :EGC